

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMPN 4 NEGARA BATIN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas- Tugas Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
AFIFATUNNISA
NPM. 1911010247

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMPN 4 NEGARA BATIN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas- Tugas Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

AFIFATUNNISA

NPM. 1911010247

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 4 NEGARA BATIN WAY KANAN

Oleh
Afifatunnisa

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya minat belajar peserta didik, karena kurang variasi penggunaan berbagai model pembelajaran, peserta didik cenderung pasif sedikit bertanya dan mengajukan pendapat. Untuk itu diperlukan upaya dalam menciptakan keberhasilan belajar peserta didik, dibutuhkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mengatasi serta meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, jenis *Quasi Experimental Design*. dengan desain penelitian *pretest - posttest control group design*, yaitu dengan memberi perlakuan terhadap dua kelas. teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. sampel pada penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model generatif dan VIII A sebagai kelas kontrol menerapkan model konvensional. analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas. adapun uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

Hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS v25 mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig(2-tailed) 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima dan H_o ditolak ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) model pembelajaran generatif dengan variabel (Y) minat belajar. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Generatif, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar



ABSTRACT

THE EFFECT OF GENERATIVE LEARNING MODELS ON STUDENTS' LEARNING INTEREST IN CLASS VIII PAI LESSONS SMPN 4 NEGARA BATIN WAY KANAN

***By
Afifatunnisa***

The background of this research is the low learning interest of students, due to the lack of variety in the use of various learning models, students tend to be passive and ask a few questions and submit opinions. For this reason, efforts are needed to create student learning success. Educators' creativity is needed in carrying out learning that can overcome and increase students' learning interest, namely by applying a generative learning model to PAI subjects. the aim of this research is to find out whether there is any influence of the generative learning model on students' learning interest in PAI subjects at SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan.

This research approach is quantitative, a type of Quasi Experimental Design. with the research design pretest - posttest control group design, namely by giving treatment to two classes. sampling technique with purposive sampling. The samples in this study were 2 classes, namely class VIII B as the experimental class by applying the generative model and VIII A as the control class by applying the conventional model. analysis of the data used is the test of validity, reliability. As for the analysis prerequisite test with normality, homogeneity and hypothesis tests.

The results of hypothesis testing with the SPSS v25 application get $t_{hitung} > t_{tabel}$ with sig(2-tailed) 0.000, which means it is smaller than 0.05 meaning that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a relationship between variable (X) generative learning model and variable (Y) interest in learning. it can be concluded that there is an influence of the generative learning model on students' learning interest in PAI subjects in class VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan.

Keywords: *Generative Learning Model, Islamic Religious Education, Interest in Learning*





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifatunnisa
NPM : 1911010247
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 29 Mei 2023



Afifatunnisa
NPM. 1911010247



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmjin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
GENERATIF TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS VIII SMPN 4 NEGARA BATIN
WAYKANAN**

**Nama : Affiatunnisa
NPM : 1911010247
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Niyya Diana, M.Pd

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196408281988032002

NIP. 196812051994032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 4 NEGARA BATIN WAY KANAN”**, Disusun oleh **AFIFATUNNISA, NPM: 1911010247**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 31 Agustus 2023.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُءِ اِنَاءِ اَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ اَلْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي اَلَّذِيْنَ يَعْمُوْنَ وَاَلَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ اُولُوْا اَلْاَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang Mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”¹

(Q.S Az –Zummar [39] : 9)

¹ <https://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah Safii Jamahad dan Ibu Istinganah,S.Pd.I yang telah membesarkanku, medidik dan tidak pernah lelah dalam memberi dukungan dan materi, yang mengajarku arti sebuah kesabaran, kejujuran dalam hidup. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, terima kasih kepada ayah dan ibu kelak cita – cita saya ini menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada ayah dan ibu.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Afifatunnisa merupakan putri tunggal yang terlahir dari pasangan Ayahanda Safii Jamahad dan Ibunda Istinganah, S.Pd.I. Lahir pada tanggal 16 Februari 2001, tepatnya di Kampung Adi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak Kanak Dharma Pertiwi Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan pada tahun 2006, Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar tepatnya di SDN 01 Adi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan sampai dengan tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMPS Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Lalu ditahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan masih di sekolah yang sama yaitu SMAS Al-Kautsar Bandar Lampung melalui jalur undangan yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis mendaftar menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN Uin Raden Intan Lampung. selanjutnya pada tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN – DR) COVID 19 di Kampung Adi Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Bandar Lampung dan penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin ”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan sudah penulis selesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ustawan Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbinganya dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.

6. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Mohammad Riyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi. serta Bapak Heri Nurwidi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan. Yang telah membantu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (HMJ PAI UIN RIL) yang telah memberi ruang bagi penulis untuk belajar mandiri dan berani.
9. Keluarga dari ibu dan ayah tersayang, nenek, alm.kakek, bude, om, pakde, adik dan kakak sepupu yang selalu mendukungku selama proses pengerjaan skripsi.
10. Seseorang dengan inisial f yang telah berkontribusi banyak pada penulisan skripsi ini. meluangkan tenaga, pendapat, do'a serta memberikan dukungan tiada henti selama proses penulisan skripsi, dan telah kebersamai penulis melewati hari – hari yang tidak mudah.
11. Sahabat – sahabat terbaiku Astri Novita, Atika Putri Pratiwi Sihaloho, Istivana Alvia Mahmudah, Indri Desti Anggraini, Ramadha Desfi Andini, Zahwa Arsyi dan Ika Wahyuningsih selalu memberikan apresiasi yang positif atas segala pencapaianku serta motivasi yang membuatku kuat melewati proses demi proses yang cukup panjang ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas F yang telah memberi

banyak dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pihak terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Model Pembelajaran Generatif	25
1. Pengertian Model Pembelajaran Generatif	25
2. Landasan Model Pembelajaran Generatif.....	30
3. Karakteristik Model Pembelajaran Generatif	31
4. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Generatif	32
5. Kelebihan Model Pembelajaran Generatif.....	33
6. Kekurangan Model Pembelajaran Generatif.....	34
B. Minat Belajar.....	35

1. Pengertian Minat Belajar	35
2. Indikator Minat Belajar.....	38
3. Macam – Macam Minat Belajar	40
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	41
5. Fungsi Minat Belajar	45
C. Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	46
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	47
3. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	50
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	54
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	55
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	56
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	58
8. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
D. Kerangka Berfikir	61
E. Pengajuan Hipotesis	62
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
C. Populasi Dan Sampel	66
D. Teknik Pengambilan Data.....	68
E. Definisi Operasional Variabel	70
F. Instrumen Penelitian	72
G. Uji Validitas dan Reabilitas	73
H. Uji Prasyarat Analisis	75
I. Uji Hipotesis	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Kondisi Umum SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan	81
B. Analisis Hasil Uji Coba.....	85
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	89
D. Analisis Hasil Uji Prasyarat	94

E. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi	108

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	61
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

2.1 Teori Indikator Minat Belajar	39
3.1 Desain <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	66
3.2 Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan	67
3.3 Skala <i>Likert</i>	70
3.4 Kisi Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y	72
3.5 Kriteria Reabilitas Butir Angket	75
3.6 Ketentuan Normalitas Data Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	76
3.7 Ketentuan Uji <i>Homogeneity of Variances</i>	78
3.8 Kriteria N - <i>Gain</i>	79
4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan	82
4.2 Profil SMP Negeri 4 Negara Batin.....	82
4.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan.	84
4.4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	86
4.5 Hasil Uji Reabilitas Angket Minat Belajar	88
4.6 Kesimpulan Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar.....	89
4.7 Data Nilai Angket Awal dan Akhir Kelas Eksperimen.....	90
4.8 Data Nilai Angket Awal dan Akhir Kelas Kontrol	91
4.9 Hasil Statistik Deskriptif	93
4.10 Hasil Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar	94
4.11 Hasil Uji Normalitas Angket Akhir Minat Belajar	95
4.12 Hasil Uji Homogenitas Angket Awal Minat Belajar	96
4.13 Hasil Uji Homogenitas Angket Akhir Minat Belajar.....	97
4.14 Hasil N - <i>Gain</i> Kelas Eksperimen	97
4.15 Hasil N - <i>Gain</i> Kelas Kontrol.....	99
4.16 Rangkuman Hasil Keseluruhan N- <i>Gain</i>	100
4.17 Hasil Uji Hipotesis Pretest dan Posttest (<i>Independent Sampel T-test</i>)	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Responden
- Lampiran 2 Kisi Kisi Angket Minat Belajar
- Lampiran 3 Pedoman Penskoran Angket Minat Belajar
- Lampiran 4 Lembar Angket Minat Belajar
- Lampiran 5 Hasil Uji coba Instrumen Minat Belajar
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba
- Lampiran 7 Hasil Uji Reabilitas Angket Uji Coba
- Lampiran 8 Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 9 Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Daftar Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 13 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Angket Awal dan Akhir
- Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas Angket Awal dan Akhir
- Lampiran 16 Hasil N - *Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 18 Dokumentasi
- Lampiran 19 Daftar Hadir Kelas Eksperimen
- Lampiran 20 Daftar Hadir Kelas Kontrol
- Lampiran 21 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 22 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca maka akan dijelaskan beberapa kata dalam proposal yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan”. Adapun penegasan judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu(orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan senang.¹ Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari sesuatu kemudian ikut memberikan perubahan baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Model Pembelajaran Generatif

Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengkaitkan gagasan – gagasan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya atau yang mereka dapatkan melalui pengalaman sehari - hari. Sehingga peserta didik akan mengemukakan pemahamannya dengan bahasanya sendiri. Dengan demikian peserta didik dapat menuangkan ide – ide mereka pada saat proses pembelajaran

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1506.

sehingga pelaksanaan pembelajaran akan terfokus kepada peserta didik

3. Minat Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan belajar berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.² Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri peserta didik karena ketertarikannya terhadap mata pelajaran tertentu yang mengakibatkan peserta didik giat belajar.

4. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa menurut ketentuan umum undang - undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³ Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang individu yang memperoleh pelayanan pendidikan disekolah yang menerima layanan pendidikan berdasarkan keterampilan, minat, dan kapasitas mereka untuk pengembangan diri.

5. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, baik pada tingkat sekolah dasar (SD, SDIT, MIN) sekolah menengah pertama (SMP, SMPIT, MTS) dan tingkat

² KBBI, n.d., <https://www.kbbi.web.id/ajar>.

³ Republik Indonesia, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

sekolah menengah atas (SMA, SMAIT, MA). Pelajaran PAI antara lain yaitu sejarah kebudayaan islam, aqidah akhlak, al quran hadits. dan fiqih.

6. SMPN 4 Negara Batin Way Kanan

SMPN 4 Negara Batin Way Kanan adalah satu satunya pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang terletak dikampung Adi Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Lampung, dengan kode pos 34555, SMPN 4 Negara Batin Way Kanan memiliki akreditas C berdasarkan sertifikat. Dalam seminggu pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari.

Terkait penegasan judul diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah mencari tahu pengaruh model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi semua orang, tetapi lebih dari itu. peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan satu- satunya indikator terbesar kemajuan suatu bangsa. pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah berjalan sebelum indonesia merdeka sampai saat ini dan sudah menunjukkan perkembangan cepat terhadap kemajuan pendidikan di indonesia. akan tetapi jika dibandingkan dengan negara - negara maju di dunia tingkat pendidikan di indonesia terbilang masih cukup rendah. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan dapat

mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual.⁴

Terkait hal itu dijelaskan dalam Undang - Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen atau kerangka yang saling memiliki keterhubungan secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan mencetak sifat atau tabiat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bernegara dan berbangsa oleh karena itu pendidikan memiliki pengaruh dalam keberhasilan dan kehidupan sebuah negara.”⁵

Dalam Islam pendidikan begitu berarti dalam kehidupan sehari – hari hal itu sesuai dengan firman Allah SWT yang mewajibkan setiap hambanya untuk menuntut ilmu tertaut dalam Al – Qur’an Surat Al Mujadillah (58) : 11 serta hadis Ibnu Majah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang – orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis – majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,” berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang –orang yang beriman diantaramu dan

⁴ Ni Wayan Juniati and I Wayan Widiana, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa,” *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2017): 122.

⁵ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke- 21* (Yogyakarta: Diva Press, 2022).

orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujadillah [58]: 11)

Serta tertaut juga pada hadis riwayat Ibnu Majah yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu wajib atas setiap muslim”.⁶ (HR. Ibnu Majah)

Dalam UU No.2 tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai sang segenap aktivitas pendidikan.⁷ Tujuan pendidikan islam menurut Zaskia Daradjad yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran – ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Tujuan pendidikan islam adalah membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai serta bertaqwa kepada Allah Swt. Selain itu tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan

⁶ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi Hadis – Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 142.

⁷ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

⁸ Zaskia Daradjad, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2nd ed, Cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 172.

pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.⁹Sejalan dengan hal tersebut pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada setiap jenjang pendidikan, yang dalam proses belajarnya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama ajaran yang diketahuinya.

Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang merupakan gabungan dari dua konsep. belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Belajar tertuju pada peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran dan guru sebagai pemberi materi pembelajaran. interaksi antara guru dan peserta didik terjadi saat belajar mengajar berlangsung. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang ketika ingin mendapatkan sesuatu. dalam proses belajar sejatinya tidak melihat siapa yang mengajar, tetapi lebih menekankan pada minat dan hasil belajar serta perubahan yang didapat setelahnya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas kaitnya dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses dasar pendidikan, dari situlah penentuan pendidikan berjalan baik atau tidak.¹⁰Selain itu pembelajaran sebagai proses perpindahan ilmu yang diberikan guru kepada peserta didik berupa pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan makna diatas dapat

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Suka Press, 2022), 75.

¹⁰ Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, "*Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*", (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), 143.

disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara *intens* dan terstruktur agar mencapai target yang sudah ditentukan pada awalnya.

Pembelajaran yang memberikan makna atau nilai tambahan kepada peserta didik dianggap sebagai pembelajaran yang efektif. diperlukan model pembelajaran yang baik dan efektif guna menjamin keberhasilan pembelajaran. selain itu, keberadaan model pembelajaran sangat ditekankan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya model pembelajaran mutakhir yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Pendidik atau guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, hal ini sejalan sesuai dengan defisini pendidik dalam agama islam. Dalam agama islam pendidik atau guru adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam.¹² Upaya mengoptimalkan potensi peserta didik dimulai dari pendidik, dengan cara memfokuskan kualitas pengajaran yang baik dan efektif yang diharapkan mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran. Tugas pendidik dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan informasi pembelajaran agar dapat

¹¹ Muhammad Fathurohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. (Yogyakarta: Kalimedia2015)., 193.

¹² Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, “Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 88–98.

diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya.¹³

Saat ini yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perubahan untuk bangkit menjadi manusia-manusia kelas satu, menjadi pendidik yang cerdas dan berkualitas. Profesionalisme menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti perkembangannya. Diperlukan pendidik yang memiliki kesanggupan dan kemampuan dalam profesionalitas yang tinggi.¹⁴ kompetensi profesional merupakan salah satu prasyarat profesionalisme pendidik, yang berarti pendidik harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran yang akan mereka ajarkan. pendidik juga harus memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, metode dan strategi yang tepat serta sanggup menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹⁵ Berdasarkan penjabaran mengenai model pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar serta berfungsi sebagai pedoman rencana jangka panjang bagi para pengajar dalam membimbing dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Upaya dalam menciptakan keberhasilan belajar peserta didik disekolah diperlukan kreativitas guru dalam

¹³ *Ibid.*, 2.

¹⁴ *Loc. Cit.*, 375.

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PAI yang merupakan mata pelajaran wajib ada pada semua jenjang (SD, SDIT, SMP, SMPIT, SMA dan SMAIT), salah satu langkah dalam menumbuhkan minat belajar pembelajaran PAI yaitu dengan penerapan model pembelajaran.

Kenyataannya sekarang ini model pembelajaran yang sering digunakan pendidik dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*), pendidik masih sebagai pemberi materi dan peran peserta didik hanya sebagai penerima materi. Maa peserta didik menjadi kurang mampu dalam hal mengemukakan isi dari pikiran, pendapat serta pemahaman mereka terhadap suatu konsep ataupun materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas hanya terjadi satua arah saja atau biasa dikenal denngan istilah, berpusat pada guru (*Teacher Center*) selain itu penerapan model pembelajaran yang inovatif masih jarang dilakukan oleh penddik. Model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas. Fakta di lapangan menunjukkan peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang minat dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang takut bertanya, menjawab dan mengutarakan pendapatnya. Definisi sederhana dari model pembelajaran aktif adalah model pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Diperkirakan bahwa model pembelajaran aktif akan membantu untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran diperuntukan agar peserta didik lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada filosofi konstruktivisme. merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan pendidik maupun teman sebaya.¹⁶

Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dimana peserta didik melakukan proses pembelajaran secara aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuannya, sedangkan yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pengajaran di kelas ialah guru.¹⁷ Model pembelajaran generatif terdiri atas empat tahap pembelajaran, tahap pertama yaitu tahap eskplorasi guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan awal yang diperoleh, tahap kedua yaitu pemfokusan tahap ini peserta didik melakukan pengujian hipotesis, tahap ketiga yaitu tantangan dalam tahap ini peserta didik berlatih berani mengeluarkan ide, kritik dan debat, dan tahap terakhir yaitu penerapan pada tahap ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya.¹⁸

Adapun kelebihan dari model pembelajaran generatif yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif, merangsang peserta didik untuk mengingat kembali

¹⁶ I Nyoman Sadwika and Luh De Liska, "Model Pembelajaran Generatif: Suatu Kajian Konseptual Operasional," *Seminar Nasional (Prospek 1)*, no. Prospek I (2022): 132–39.

¹⁷ Kadek Ikken Ay Sadewi, I Ketut Ardana, and I Komang Ngurah Wiyasa, "Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 2 (2020): 203–11.

¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

materi pelajaran yang telah di dapat sebelumnya, melatih peserta didik untuk menyampaikan secara lisan pemikiran, pendapat dan pemahamannya terhadap konsep yang telah dipelajari, melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan konsep, mampu membangkitkan rasa percaya diri peserta didik.¹⁹Selain itu kelebihan dari model pembelajaran generatif adalah melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.²⁰

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²¹

Minat belajar adalah sebuah ketertarikan, seseorang dikatakan menyukai salah satu mata pelajaran apabila menunjukkan ketertarikannya melalui belajar, ketertarikan yang muncul ditandai dengan adanya perubahan. dari yang sebelumnya biasa saja lalu menunjukkan ketertarikannya pada salah satu mata pelajaran. namun jika perubahan itu tidak hadir dalam diri peserta didik berarti proses belajar belum sebenarnya terjadi. Menurut Clayton Aldelfer minat belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang

¹⁹ M. Rahmad and Alfina Sari Dewi, "Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas VIII B3 MTs Dar El Hikmah Pekanbaru," *Jurnal Geliga Sains* 1, no. 2 (2007): 25–30.

²⁰ Irwandani Irwandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015): 165–77.

²¹ Fitri Hayati Rusydi Ananda, *Variabel Belajar Kompilasi Belajar* (Medan: Pusedikra Mitra Jaya, 2020), 198.

didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²²

Untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar peserta didik itu sendiri. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan membantu peserta didik tersebut mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi tetapi juga adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam diri peserta didik. Apabila peserta didik berminat pada PAI maka ia akan giat dan tekun dalam belajar serta merasa senang mempelajarinya hingga pada akhirnya mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Dalam mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan 2 narasumber yaitu guru mata pelajaran PAI dan Peserta Didik kelas VIII. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 09 November 2022 dengan bapak Heri Nurwidi, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran PAI beliau menjelaskan bahwa “untuk kegiatan belajar metode yang sering saya gunakan ialah konvensional. konvensional disini berarti proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal “dimana guru mengajar sebanyak 30 lebih peserta didik di sebuah ruangan dengan pembelajaran yang biasa digunakan berpusat pada pendidik”.²³

Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 dengan 3 peserta didik SMPN 4 Negara Batin dengan penjabaran 2 laki – laki dan 1 perempuan. Wawancara peserta didik yang pertama dengan Arya kelas VIII, ia mengaggap cara pendidik mengajarkan

²² Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

²³ Heri Nurwidi, “Guru PAI Bidang Study Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan Wawancara Penelitian 9 November 2022, Pukul 10. 10 WIB”.

materi masih sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik, wawancara kedua dengan Kurniawan kelas VIII, ia berpendapat bahwa suasana pembelajaran masih cenderung membosankan, karena hanya berfokus mendengarkan apa yang guru sampaikan. Wawancara ketiga dengan Ike kelas VIII, ia berpendapat bahwa guru selama pembelajaran terlalu banyak menerangkan materi dan hal itu memicu munculnya rasa jenuh yang berakibat menjadi sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran.²⁴

Selain melakukan wawancara peneliti juga melaksanakan observasi dan diperoleh data bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru kurang mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta penggunaan berbagai model pembelajaran. Peneliti juga menemukan beberapa masalah seperti rendahnya minat belajar peserta didik. Ditemukan peserta didik yang mengantuk, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran. ketika pendidik mengajukan pertanyaan masi banyak peserta didik yang memilih untuk tidak menjawab pertanyaan, begitu juga ketika pendidik memberi kesempatan untuk jarang sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan.²⁵

Diperlukan model pembelajaran mutakhir yang dapat mengatasi permasalahan minat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan model generatif

²⁴ Arya, dkk. "Peserta Dididk Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan Wawancara Penelitian 11 November 2022, Pukul 12.31 WIB".

²⁵ Hasil Observasi, "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Negara Batin Way Kanan" 11 November 2022, Pukul 08.15 WIB".

dengan alasan bahwa model pembelajaran generatif akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat – pendapatnya yang dimiliki, pertanyaan – pertanyaan, maupun masalah – masalah, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan penuh makna, hal ini juga di dukung oleh temuan I Gusti Agung Wulandari, dkk. Dalam tesisnya menjelaskan bahwa model generatif menuntut keterlibatan peserta didik dalam menggali informasi dari berbagai sumber sehingga peserta didik menjadi tertarik mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan minat belajar peserta didik meningkat.²⁶

Dari fenomena yang terdapat di lapangan dan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masi rendah. Permasalahanya disebabkan oleh 2 faktor. Faktor pertama faktor yang muncul dalam diri peserta didik yaitu minat, kemampuan berpikir, dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengakibatkan peserta didik mudah lupa materi yang dipelajari. Faktor kedua adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu dalam proses pembelajaran pendidik belum menerapkan model pembelajaran bervariasi yang membuat peserta didik bersemangat dan lebih aktif, bahan ajar yang digunakan juga seadanya sehingga peserta didik lebih cepat merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran

²⁶ I Gusti Agung Ayu Wulandari, Nyoman Dantes, and Nyoman Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD (Studi Kasus Di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara)," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 3 (2014): 1–10

kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Suatu pembelajaran dikatakan mencapai target keberhasilan apabila peserta didik mengalami perubahan setelah proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam. model pembelajaran yang digunakan hendaknya bisa menarik perhatian peserta didik dan juga sesuai dengan materi serta pembelajaran yang akan dicapai. dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan menarik minat belajar peserta didik dan akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Dengan ini peneliti mengambil inisiatif untuk mencoba menerapkan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran PAI, dengan harapan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini akan lebih baik dan maksimal. Penerapan model ini juga diharapkan agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan**”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*)
- b. Masih rendahnya minat belajar peserta didik
- c. Suasana pembelajaran masih cenderung membosankan
- d. Kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran
- e. Peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu : Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritik dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penerapan model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan dapat memberikan pengetahuan baru, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lainnya.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terkhusus kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sebuah peninjauan untuk tetap menerapkan model pembelajaran generatif dalam mengatasi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran agama islam, serta memberikan motivasi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran inovatif lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti dalam memecahkan masalah serta menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 4 Negara Batin Way Kanan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbah Laila dan Erik Gusniadi dalam Jurnal STIT Syekh Burnhanuddin Pariaman dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP N Pariaman”.²⁷ Jurnal ini bertujuan ingin mengetahui gambaran minat belajar siswa dalam embelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket sedangkan teknik analisis menggunakan uji normalitas menggunakan *sample Kolmogorov –smirnov test-one*, uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variances* dan uji hipotesis menggunakan (Uji T) *sample test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu berada pada kategori berminat. Sedangkan minat belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu berada pada kategori minat yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning*

²⁷Misbah laila and Erik Gusniadi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 8 Pariaman,” *Jurnal STIT Syekh Burhanuddin Pariaman*.

terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada metode penelitian, pendekatan eksperimen serta instrument penelitian berupa angket, sedangkan perbedaanya terletak pada model pembelajaran serta rumus dalam uji hipotesis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahri Ramadhan dan Yayat Suharyat dalam Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN) dengan judul “Pengaruh Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Di SMA Negeri 1 Tambun Utara” pada tahun 2022.²⁸ Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui proses diagnosis, perencanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, hasil penelitian menggambarkan perbedaan nilai ketuntasan dari 3 tahapan proses penelitian yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Data akhir menunjukkan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Tambun Utara.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang akan dituju yaitu minat belajar sedangkan yang membedakan penelitian ini

²⁸Fahri Ramadhan and Yayat Suharyat, “Pengaruh Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Di SMA Negeri 1 Tambun Utara,” *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 1, No.3 (2022): 9.

dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Hisban Thaha, Fauziah Zainuddin dalam *Journal of Islamic Education* dengan judul “ Pengaruh Role Playing Terhadap Minat Belajar Peserta Didik” pada tahun 2019.²⁹Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas, uji koefisien determinasi, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh role playing terhadap minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Secara statistic menunjukkan bahwa variabel role playing saling berhubungan satu sama lain, dan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan serta teknik analisis data pada bagian uji koefisien determinasi.
4. Penelitian yang dilakukan Aini Maftukhatul Lailiyah dalam *Jurnal Al- Makrifat* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity Or Sales*

²⁹ Nurjannah, Hisban, and Fauziah Zainudin, “Pengaruh Role Playing Terhadap Minat Belajar Peserta Didik,” *Journal of Islamic Education* 2, No.2 (2019): 137-148.

Promoting Active Creative Terhadap Minat Belajar PAI Di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan” pada tahun 2020.³⁰ Jurnal ini dilatarbelakangi oleh fenomena minat belajar peserta didik, dimana perlu dukungan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu meningkatkan literasi dalam belajarkan sehingga mampu bekerja sama antar teman, maka dengan hal itu minat belajar peserta didik akan meningkat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan terhadap mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif (kualitatif) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan dalam kategori berpengaruh hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang minat belajar PAI yang memiliki perasaan senang, semangat belajar, tidak membosankan, aktif dalam belajar, dapat membangun kebebasan berekspresi melalui kreatifitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada instrument penelitian yaitu angket serta objek dalam penelitian minat belajar, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik pengumpulan data

³⁰ M. Ma'ruf, "Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 2, Oktober 2020," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 2 (2020): 180–97.

yaitu dengan wawancara serta hipotesis deskriptif yang bersifat kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryani, dkk. Dalam Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT) Univeritas Mataram dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode PQ4R Melalui *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik” pada tahun 2020.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran generative dengan metode PQ4R melalui *Scaffolding* terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam fisika. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain grup *control non – ekuivalen dengan pretest – posttest* pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen pada peneltian ini diberikan pembelajaran generatif dengan metode PQ4R dan *scaffolding*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional sebagai perlakuan terhadap pembelajaran. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran generatif dengan metode PQ4R melalui *scaffolding* terhadap pemecahan masalah dalam fisika. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah terletak pada jenis penelitian yaitu *Quasi eksperimen*, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah terletak pada instrumen penelitian.

³¹ Sri Maryani, Hairunnisyah Sahidu, and Sutrio Sutrio, “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode PQ4R Melalui *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 82–89.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pada penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab supaya skripsi ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 4 Negara Batin Way Kanan" terdiri atas :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori dan pengajuan hipotesis yang membahas teori model pembelajaran generatif, teori minat belajar, teori pendidikan agama islam dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi aspek dalam pelaksanaan penelitian yang merupakan gambaran mengenai jalannya penelitian. aspek yang dimaksud antara lain : jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrument penelitian, dan metode analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup semua data hasil penelitian. hal – hal yang diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisis data dan penyajian hasil analisis, pembahasan hasil analisis.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Generatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Generatif

Pada ranah pembelajaran, menurut Sain Hanafy model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran.³² model diterapkan untuk dapat memudahkan seluruh prosedur atas apa yang sudah dirancang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³³ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain,

³² Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran* (Watampone: Syahadah, 2017), 6.

³³ Wardana Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.³⁴ jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membina pembelajaran dikelas atau lainnya. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya pendidik diperbolehkan menentukan model pembelajaran yang efisien dan cocok untuk mencapai tujuan pendidikanya.³⁵

Pembelajaran generatif merupakan terjemahan dari generatif learning. Penggagas model pembelajaran generatif (generatif learning) yakni Wittrock. Wittrock mendefenisikan pembelajaran generatif sebagai “*connections between learner’s current knowledge and new understanding*”.³⁶ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam memahami suatu konsep materi baru memerlukan pemahaman mengenai konsep yang telah dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembangunan konsep secara mandiri.

³⁴ Sitti Hamsiah Mustamin, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 63.

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 133.

³⁶ Isrok’atun and Amelia Rosmala, *Model – Model Pembelajaran Matematika*, 2nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

Menurut Hassard model pembelajaran generatif adalah, “the generative learning model is a teaching sequence based on the view that knowledge is constructed by the learner”.³⁷ Arti dari pendapat Hassard adalah bahwa model pembelajaran generatif merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan pada suatu pandangan bahwa pengetahuan itu dikonstruksi oleh peserta didik itu sendiri.

Menurut Winbergs dan Hollin model pembelajaran generatif membawa peserta didik untuk membangun pengetahuan diatas pengetahuannya sebelumnya, secara aktif menghasilkan empat elemen ide – iede yaitu : ingat, integrasi, organisasi dan elaborasi.³⁸ Model pembelajaran generatif ialah model pembelajaran yang berlandaskan pada pembelajaran konstruktivisme. kegiatan belajar difokuskan pada kegiatan peserta didik dalam membangun suatu konsep.

Menurut Chairul Anwar model generatif yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyatuan secara aktif antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang dimiliki peserta didik melalui peran aktifnya dalam proses pembelajaran. peserta didik selalu aktif berpartisipasi dalam mengkonstruksikan makna dari informasi yang ada

³⁷ Lusiana, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) untuk Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang”, Jurnal Pendidikan Matematika 3, no. 2 (2001): h.30.

³⁸ Hamdan Sugilar, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif,” *Infinity Journal* 2, no. 2 (2013):156.

disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimilikinya.³⁹

Adapun pengertian secara keseluruhan terkait model pembelajaran generatif menurut Aris Shoimin merupakan model pembelajaran tentang bagaimana seseorang peserta didik mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pernyataan bagaimana dan mengapa.⁴⁰

Model pembelajaran generatif dalam penerapannya di dalam kelas meliputi 4 fase, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Made Wena yaitu fase persiapan, fase fokus, fase tantangan dan fase penerapan. Pada fase persiapan pendidik mengali konsep awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Fase fokus, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan gagasan atau idenya dan menyampaikan kepada peserta didik tema yang akan dibahas serta mengerahkan peserta didik ke dalam kelompok – kelompok. Fase tantangan, pendidik menjelaskan konsep berawal dari jawaban peserta didik dan menugaskan peserta didik bekerja ke dalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan,

³⁹ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, 1st ed. (Yogyakarta: Ircisod, 2017).

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017).

pendidik menugaskan peserta didik mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.⁴¹

Model pembelajaran generatif adalah proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memahami makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mengaitkan materi itu dengan kehidupan sehari – hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan secara mendalam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْنٰى الْاٰیٰتِ
وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman”. (Q.S. Yunus [10] : 125).

Berlandaskan potongan ayat diatas, menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Allah SWT menciptakan segala sesuatu memiliki manfaat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan berguna serta dapat dipergunakan sebagai contoh secara nyata kepada peserta didik berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati dalam kehidupan mereka sehari – hari sehingga kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

⁴¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kontemporer*, 10th ed. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009).

2. Landasan Model Pembelajaran Generatif

Terdapat empat landasan model pembelajaran generatif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, adapun landasannya yaitu :

a. *Recall* (Mengingat)

Pada model pembelajaran generatif mengingat adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik bertujuan untuk menarik kembali informasi dari memori lama dan mempelajari informasi berdasarkan fakta. Teknik dalam mengingat antara lain pengulangan dan praktik/ latihan.

b. *Integration* (Menggabungkan)

Pada model pembelajaran generatif, menggabungkan adalah kegiatan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lebih dahulu. Menggabungkan pengetahuan ini memiliki tujuan agar peserta didik lebih mudah mengingat. Cara yang digunakan adalah dengan menceritakan kembali materi pelajaran agar mampu menjelaskan dengan baik.

c. *Organization* (Mengolah)

Pada model pembelajaran generatif, mengolah adalah kegiatan peserta didik guna menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan ide dan konsep yang baru secara terstruktur. Teknik yang dipakai adalah analisis materi, kategorisasi dan pemetaan konsep.

d. *Elaboration* (Merinci)

Pada model pembelajaran generatif, merinci adalah kegiatan peserta didik untuk

menghubungkan materi baru dengan informasi sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Tujuannya adalah menambah ide ke dalam informasi baru. Metode yang dipakai dalam merinci antara lain membuat gambar, merinci kalimat, tampilan visual, slide dan majalah dinding.⁴²

3. Karakteristik Model Pembelajaran Generatif

Berdasarkan landasan mengenai model pembelajaran generatif tersebut, maka karakteristik model pembelajaran generatif, yaitu :

- a. Model ini menekankan pada motivasi, perhatian dan konsepsi awal peserta didik.
- b. Model ini menekankan pada pengalaman belajar peserta didik
- c. Model ini menekankan kepada penggabungan konsep baru dengan konsep yang dimiliki peserta didik sebelumnya
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan sendiri
- e. Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena peserta didik dapat membandingkan gagasan/ idenya dengan gagasan/ ide peserta didik lain serta intervensi guru.
- f. Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksikan konsep yang akan dipelajari.⁴³

⁴² Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis Dan Paradogmatis* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 109-111.

⁴³ Irwandani Irwandani, “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah

4. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Generatif

Dalam pelaksanaanya model pembelajaran generatif memiliki langkah langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik, adapun langkah – langkahnya meliputi :

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari – hari. Tujuanya agar peserta didik termotivasi mempelajari konsep tersebut.

b. Tahap Pemfokusan

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa akan menyadari bahwa ada pendapat yang berbeda mengenai konsep tersebut.

c. Tahap Tantangan

Pada tahap ini guru menyiapkan suasana dimana peserta didik diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat peserta didik lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari. Kemudian guru mengusulkan peragaan demonstrasi untuk menguji kebenaran pendapat peserta didik. Pada tahap ini

diharapkan siswa sudah mulai mengubah struktur pemahaman mereka.

d. Tahap Penerapan

Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menggunakan materi baru untuk memecahkan masalah terkait dengan kegiatan sehari - hari selama tahap aplikasi. untuk memastikan bahwa siswa benar - benar memahami topik pada tingkat implementasi ini, guru memberikan soal latihan. agar peserta didik lebih memahami materi secara mendalam. Dengan demikian pelajaran yang telah dipelajari peserta didik tetap dalam ingatan jangka panjang mereka.⁴⁴

5. Kelebihan Model Pembelajaran Generatif

Adapun kelebihan dari model pembelajaran generatif yaitu :

- a. Sangat baik untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada anak- anak yang kurang mampu (yang lamban dalam pemahaman)
- b. Peserta didik terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok
- c. Suasana kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria penuh semangat, responsif dan kondusif
- d. Hubungan peserta didik dengan peserta didik dengan pendidik menjadi dekat (akrab) dan membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi peserta didik lainnya.

⁴⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kontemporer*, 160.

- e. Suasana “menggurui” oleh pendidik intensitasnya menurun karena pendidik lebih banyak berperan mendampingi dan sebagai fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok.
- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pemikirannya, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep
- g. Melatih peserta didik untuk menghargai gagasan orang lain.
- h. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyatakan konsepsi awal mereka mengenai pemahaman, pendapat serta pikiran terhadap suatu konsep
- i. Peserta didik dilatih untuk mampu dalam mengemukakan gagasan atau ide
- j. Peserta didik dilatih untuk lebih menyenangkan orang lain yang sedang menyampaikan pendapat.

6. Kekurangan Model Pembelajaran Generatif

Sementara itu, yang menjadi kelemahan penggunaan model pembelajaran generatif sebagai berikut :

- a. Guru dituntut membuat persiapan mengajar yang mantap dan ditunjang penguasaan materi ajar yang luas
- b. Agak sulit dilakukan dalam jumlah peserta didik banyak (>30 orang)
- c. Peserta didik yang pasif merasa diteror untuk mengonstruksikan
- d. Mengaktifkan peserta didik yang kurang mampu tidak mudah, oleh karena itu membutuhkan kiat – kiat khusus sesuai

dengan perilaku peserta didik yang dilandasi kasih sayang, kesabaran dan ketekunan

- e. Membutuhkan kecermatan dalam perencanaan dalam pengelolaan waktu belajar
- f. Membutuhkan waktu lebih lama
- g. Bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasikan pembelajaran.⁴⁵

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat yang pada bahasa inggris dikenal menggunakan kata *interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan suatu hal.⁴⁶

Minat yakni kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, minat menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam sebuah kegiatan. Dengan adanya minat akan membuat peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.

Belajar adalah memperoleh pengetahuan dan belajar adalah latihan – latihan pembentukan kebiasaan secara sendirinya.⁴⁷ Belajar juga merupakan suatu proses dari yang tidak tahu sampai menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti terhadap sesuatu. lewat belajar individu dapat menciptakan suatu kebiasaan yang positif, dimana kebiasaan tersebut amat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan.

⁴⁵ Op.Cit, H.78.

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 134.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 37.

Menurut Hilgard minat adalah *‘interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content’* kecenderungan untuk memperhatikan beberapa kegiatan, diperhatikan terus – menerus disertai rasa senang. Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong.⁴⁸

Syah menjelaskan akan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.⁴⁹

Minat Belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap – sikap dalam memori sebagai perolehan informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.⁵⁰

Susilo mendefinisikan minat belajar sebagai cara yang dipilih seorang untuk menerima informasi dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi

⁴⁸ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25.

⁴⁹ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar Kompilasi Belajar*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 154.

⁵⁰ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021), 24.

tersebut. Muhtadi juga mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.⁵¹

Suparman mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar, sementara itu menurut James dan Manee turut mengungkapkan bahwasanya minat belajar mengacu pada cara belajar yang paling efisien dan efektif dari seorang baik dalam segi penerimaan, proses, menyimpan memori dan mengingatnya kembali.⁵²

Menurut Djamarah minat belajar tidak hanya di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu yang diminati.⁵³

Terkait penjabaran makna dari minat dan belajar, maka peneliti dapat simpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan batin yang muncul dari seorang peserta didik dalam meningkatkan kebiasaan belajar. Dengan demikian peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pasti akan aktif pada kegiatan belajar mengajar serta melakukan yang terbaik dikelasnya.

⁵¹ *Ibid.*,32

⁵² *Ibid.*,33.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, diketahui bahwa sangatlah penting saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya minat atau kemauan untuk belajar pada diri setiap peserta didik. Karena ketika individu dalam hatinya tumbuh minat untuk belajar maka tidak pernah ada kata menyerah untuk senantiasa tekun dalam mencari ilmu Allah. karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah diperbuat oleh umatnya. Firman Allah tentang minat belajar peserta didik terdapat dalam Al – Qur’an Surat An- Najm ayat 39 berikut ini :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. (Q.S An- Najm [53] : 39).

2. Indikator Minat Belajar

Indikator berarti alat yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan, jika dikaitkan dengan minat belajar peserta didik indikator berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada pendidik terkait bagaimana minat belajar peserta didiknya . dalam menentukan sebuah indikator menurut Noor hal yang bisa dilakukan adalah dengan berfikir dalam membacanya, biasanya dalam sebuah kalimat terdapat ide atau gagasan yang dapat diambil untuk bisa disusun menjadi sebuah indikator, dengan memperbanyak referensi membaca buku/ jurnal yang berbeda, lalu susun dan satukan indikator yang diperoleh.⁵⁴ Oleh karena itu, maka pada penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan mengacu

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Juliansyah Noor*, Cet 2 (Jakarta: Kencana, 2012), 179.

kepada pengertian minat yang telah diutarakan oleh para ahli, maka indikator minat dapat diturunkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Teori Indikator Minat Belajar

Slameto	Djamarah	Djaali
1. Perasaan senang	1. Perasaan senang	1. Rasa ingin tahu
2. Partisipasi (keterlibatan)	2. Perhatian	2. Perhatian
3. Perhatian ⁵⁵	3. Partisipasi (keterlibatan) ⁵⁶	3. Partisipasi ⁵⁷

Berdasarkan teori para ahli diatas maka indikator minat belajar yang digunakan oleh peneliti adalah, perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian dan partisipasi. Dengan penjabaran tiap indikator minat belajar sebagai berikut :

a. Perasaan senang

Ketika dalam diri peserta didik yang hadir perasaan senang pada saat pembelajaran tertentu, maka tidak akan ada perasaan terpaksa bahkan terbebani. Tidak ada rasa malas dan bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

⁵⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 178.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191.

⁵⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2007), 122.

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang dipelajarinya. Dalam penelitian ini rasa ingin tahu peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran, bertanya terkait langkah langkah pembelajaran, dan membaca buku PAI yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c. Perhatian

Keprihatinan dan minat peserta didik merupakan dua aspek yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, konsentrasi peserta didik fokus pada pengertian dan pemahaman, mengesampingkan yang lain. Sebagai contoh bersungguh – sungguh memperhatikan dan mencatat materi penjelasan yang disampaikan oleh guru.

d. Partisipasi

Ketika peserta didik tertarik pada sesuatu, itu membuat mereka gembira dan termotivasi untuk terlibat langsung dalam kegiatan itu, seseorang disini yaitu peserta didik. sebagai contoh ketika proses pembelajaran peserta didik yang tertarik akan terlibat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban.

3. Macam – Macam Minat Belajar

Minat dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, tergantung sudut pandang dan cara pengkategorianya. Misalnya dengan berdasarkan

tujuan minat dan munculnya minat⁵⁸. Akyas Azari membagi minat menjadi 2 golongan adapun macam – macam minat yaitu :

a. Minat Primitif

Suatu dorongan dalam diri manusia yang berkisar pada rasa senang. persoalan makanan, nyaman dan kebebasan beraktivitas. Di antara ketiganya adalah persepsi tentang perlunya apa pun untuk segera memuaskan keinginan untuk memperhatikan organisme.

b. Minat Kultural

Suatu dorongan yang timbul dalam diri manusia yang meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi dan hanya bisa dicapai dengan belajar. mengingat bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh untuk kehidupan, maka minat ini dianggap sebagai pelengkap minat sebelumnya.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa komponen diperlukan untuk pembelajaran, sehingga ketika salah satu faktor tersebut hilang, hal itu dapat membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar. menurun, bahkan hilang semangat belajar secara keseluruhan. Adapun yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar adalah :

a. Faktor Internal

Faktor dorongan ini timbul dari dalam diri peserta didik, adapun faktornya yaitu

⁵⁸ Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 265.

1) Faktor fisiologis

Faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Faktor ini memiliki pengaruh cukup besar terhadap minat belajar, karena apabila peserta didik kesehatannya terganggu maka tidak jarang semangat belajarnya menurun, hal ini menandakan minat belajarnya pun menjadi berkurang.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ialah dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Terdapat banyak faktor psikologi, namun peneliti hanya akan memaparkan beberapa diantara yaitu :

a) Inteligensi

Faktor ini memiliki pengaruh yang besar dalam belajar, melihat inteligensi memiliki 3 kecakapan yaitu pemecahan masalah, kemampuan menyesuaikan diri dengan dengan cepat terhadap lingkungannya, cakap menggunakan konsep – konsep abstrak.

b) Bakat

bakat adalah kapasitas prospektif yang dimiliki seseorang untuk berhasil dimasa depan. bakat memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran. karena peserta didik akan terlibat

dalam pelajaran jika pelajaran tersebut sesuai dengan bakat mereka, maka peserta didik akan berminat terhadap mata pelajaran itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor dorongan itu timbul yang merupakan hasil interaksi dari peserta didik dengan orang lain. Adapun yang menjadi faktornya ialah :

1) Faktor keluarga

Karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah, keluarga adalah fokus utama pendidikan. Jadi, minat siswa dipengaruhi oleh situasi keluarga dan rumah mereka. Semangat siswa dalam belajar di rumah akan didukung oleh lingkungan rumah yang tenang, tenteram, damai, dan menyenangkan. Ini menguntungkan proses belajar siswa karena mereka dapat belajar bebas stres. Hasilnya, perhatian keluarga terhadap sumber daya pendidikan dan kegiatan peserta didik akan mampu meningkatkan pembelajaran.

2) Faktor peranan guru

Selain berperan sebagai fasilitator, seorang guru juga harus dapat berperan menjadi motivator. Pada hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran kondusif, kreatif, dan juga menyenangkan yang mampu merangsang

minat belajar peserta didik dalam belajar.⁵⁹

3) Faktor Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Yang mempengaruhinya antara lain :

a) Teman pergaulan

Persahabatan diantara peserta didik akan lebih cepat tertanam ke dalam pikiran anak, dengan begitu pemilihan lingkungan pergaulan merupakan aspek yang tidak kalah penting, lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi peserta didik karena akan memberikan dorongan untuk senantiasa giat dalam belajar.

b) Kegiatan bermasyarakat

kegiatan ini sangat baik untuk diikuti oleh peserta didik karena masuk kedalam jenis kegiatan diluar sekolah dan sangat membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik, tetapi akan memiliki efek negatif jika berlebihan. karena akan memberikan efek malas dalam belajar.

⁵⁹ *Ibid*, 16.

5. Fungsi Minat Belajar

Aspek minat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas belajar mengajar, siswa yang minat dalam pelajaran tertentu akan giat belajar hal itu mampu dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pencapaian belajar. Menurut Gie, dalam hubungan dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan diantara ; melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri⁶⁰. fungsi minat bagi kehidupan peserta didik sebagai berikut :

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita – cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil masa kanak – kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa keputusan.

Fungsi minat dalam belajar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi tidak konsentrasi dengan pelajaran. Oleh karena itu, seorang peserta didik harus mempunyai

⁶⁰ Kompri, Belajar : Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 140.

minat terhadap pelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengerian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *relogion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.⁶¹ Pendidikan agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif) sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁶²

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah sesuatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.⁶³

Tayar Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan

⁶¹ Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁶² and Wibawa Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.

⁶³ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet I, 130.

dan keterampilan kepada generasi muda agar kelas menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁴

Sementara Ahmadi berpendapat bahwa pendidikan agama islam bisa diartikan sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran islam.⁶⁵ Pendapat lain datang dari Tadjab, mengutarakan secara sederhana pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan sumber dan dasar atas ajaran agama islam.⁶⁶

Dari beberapan penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan secara sadar, terencana oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang berkompeten mengamalkan dan menjadikan agama islam sebagai pedoman hidupnya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Kata dasar merujuk pada arti landasan atau fondasi. Hal ini berarti sesuatu yang menjadi fondasi dari pendidikan agama islam. berdasarkan hasil peninjauan aspek yang menjadi dasarnya, antara lain :

a. Dasar Yuridis

⁶⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).

⁶⁵ Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).

⁶⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam* (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2008), 17.

Dasar yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah Pancasila dan UUD 1945. Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatu pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI. Dalam hal ini pemerintah telah menegaskan dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: “Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang – undangan yang berlaku”. Dasar yuridis tersebut dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan peran pendidikan agama islam disekolah atau lembaga – lembaga pendidikan formal lainnya di indonesia.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Al Qur’an dan Hadits. Sebagaimana Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al Qur’an dan Hadits lah yang menjadi fundamenya. Salah satu ayat Al – Qur’an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl [16] : 125).

c. Dasar Psikologis

Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai – nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung atau menerima pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dekat dengan Rabb-Nya.⁶⁷

Dengan demikian, dasar pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik haruslah bersumber dari Alquran dan Hadits, sehingga

⁶⁷ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran agama islam yang telah ia dapatkan sesuai dengan syariat agama islam dalam kesehariannya.

3. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan islam. Sa'id Ismail Ali mengatakan, sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung bahwa sumber pendidikan Islam terdiri dari atas enam macam :

a. Al – Qur'an

Secara etimologi Al –Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf – huruf serta kata – kata dari suatu bagian yang lain secara teratur. Al –qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan agama islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai mutlak diturunkan dari Allah. Allah menciptakan manusia dan ia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah tertera dalam wahyunya. Tiada satu pun permasalahan, termasuk pendidikan yang senyap dari jangkauan Al – Qur'an.

b. As –Sunnah

Secara etimologi, As – Sunnah berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (al – thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. As- Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berikut berupa

perlataan, perbuatan, taqir-nya, ataupun selain dari itu. Termasuk selain itu perkataan, perbuatan, dan ketepatanya. As- Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, as – sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan islam sesuai konsep Al – Qur'an. Kedua, As – Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

c. Kata Kata Sahabat (*mazhab shahabi*)

Sahabat adalah orang yang berjumpa dengan Nabi saw. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat Nabi saw memiliki karakteristik yang unik dibanding kebanyakan orang. Fazlur Rahman dilakukan para sahabat Nabi saw antara lain tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah nabi saw, kandungan yang khusus dan actual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri, unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang mengalami kristalisasi dalm ijma', yang disebut dengan Mazhab Shahabi (pendapat sahabat).

d. Kemaslahatan umat/sosial

Mashalil al – mursalah adalah menetakan undang – undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal – hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan atas menarik kemaslahatan dan menolak kemudaratan. Mashalil al – mursalah dapat diterapkan jika

benar – benar dapat menarik mashlahat dan menolak mudharat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanannya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash.

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang – undang atau peraturan pendidikan agama islam sesuai dengan konsisi lingkungan dimana ia berad. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan *Mashalil al – mursalah* paling tidak memiliki tiga kriteria : apa yang dicetuskan benar – benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis, kemaslahatan yang diambil merupakan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya diskriminasi, keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai – nilai dasar Al – Qur’an dan As- Sunnah.

e. Tradisi dan adat kebiasaan masyarakat (*uruf*)

Tradisi (Uruf/ adat) adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan – akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan relitas yang multi kompleks. Nilai – nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus sebagai pengejawantahan nilai – nilai universal manusia. Nilai – nilai tradisi

dapat mempertahankan diri sejauh didalam mereka terdapat nilai – nilai kemanusiaan.

Nilai – nilai tradisi yang tidak lagi mencerminkan nilai – nilai kemanusiaan, maka manusia akan kehilangan martabatnya. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat : tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik Al – Qur'an maupun As sunnah, tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akan sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

f. Hasil pemikiran para ahli dalam islam (*ijtihad*)

Ijtihad berakar dari kata jahda yang berarti al-masyaqqah (yang sulit) dan badzl al-wus'I wa thaqati (pengerahan kesanggipan dan kekuatan). Sa'id al-Tahtani memberikan arti ijtihad dengan tahmil al-juhdi (kearah yang membutuhkan kesungguhan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya.

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan islam ketika suasana pendidikan mengalami status quo jumud dan stagnan. Tujuan dilakukannya ijtihad dalam pendidikan untuk dinamisasi, inovasi, dan moderanisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas. Ijtihad tidak berarti merombak tatanan yang lama secara besar – besaran dan mencampakkan begitu

saja apa yang selama ini dirintis melainkan memelihara tatanan lama yang baik dan menadopsi tatanan baru yang lebih baik. Begitu penting upaya ijtihad ini sehingga Rasulullah memberikan apresiasi yang baik terhadap pelakunya bila mereka benar melaksanakan.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam haruslah sesuai dengan nilai – nilai ajaran pendidkan agama islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahanya sebagaimana tujuan diciptakanya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yang pertama tujuan bersifat teleologik (kembali kepada tuhan) yang kedua tujuan bersifat aspiratif (kebahagian dunia sampai akhirat) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif (menjadi mahluk pengabdian tuhan).

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui penjelasan, pemupukan pengetahuan, dan pembiasaan hal hal baik kepada peserta didik . Pendidikan agama islam disekolah juga memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Allah Swt, selalu menjunjung tinggi syariat keislaman. Mengamalkan segala hal yang sesuai perintah Allah dan meninggalkan segala hal yang menjadi larangan-Nya agar mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasa, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang Lingkup pendidikan agama islam identik dengan aspek- aspek pendidikan agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasanya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah meliputi ilmu tauhid, ilmu fiqh, al quran, al hadits, akhlak dan tarikh islam. Dan jika dijabarkan adalah sebagai berikut :

a. Pengajaran Al – Qur'an

Pengajaran Al quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat – ayat al quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat – ayat tertentu yang dimasukkan ke dalam materi pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikanya

b. Pengajaran Al Hadits

Pengajaran al hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam hadits. Tetapi dalam prakteknya hanya hadits- hadits tertentu yang dimasukkan ke dalam materi pendidikan agama islam menyesuaikan materi bahasanya.

c. Pengajaran Aqidah

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya diajarkan berakhlak baik.

d. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak dalam hal ini mengarah pada pembentukan jiwa, pada penerapannya pengajaran akhlak ini bertujuan supaya peserta didik memiliki akhlak baik.

e. Pengajaran Fiqh

Pengajaran ini berisi menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada al quran, sunnah, dalil – dalil syari. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui tentang hukum – hukum Islam dan dapat menerapkan dalam kesehariannya.

f. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pengajaran ini bertujuan agar peserta didik mengetahui tentang proses perkembangan agama islam dari zaman dahulu hingga sekarang agar peserta didik mengetahui dan membangun kecintaanya terhadap agama islam.⁶⁸

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich,

⁶⁸ Sopian Sinaga, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya,” *Waqarat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.

istilah metode berasal dari bahasa Yunani *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar. Berangkat dari penjelasan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa metode berarti cara – cara untuk menyajikan bahan – bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Terkiat hal itu, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama islam yaitu :

a. Ceramah

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar umumnya didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan cara ceramah. Metode ini bisa dikatakan metode yang cukup tradisional, karena sudah digunakan sejak dulu.

b. Diskusi

Metode diskusi cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

c. Demonstrasi

Metode demontasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja sesuatu yang sedang dipelajari.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan

mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek.

e. Tanya Jawab

Metode ini dapat membantu kekurangan – kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Dengan metode ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di ceramahkan oleh guru.

f. Metode Bimbingan/ Tutor

Metode ini adalah suatu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok kecil.

g. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudia dicari penyelesaiannya dengan dimulai mencari data terkait lalu membuat kesimpulan.⁶⁹

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa arab *al-Taqdir*, dan dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Menurut sudijono menjelaskan bahwa evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni

⁶⁹ Nur Ahyat, *Loc.Cit.*, 27-28.

pengukuran dan penilaian.⁷⁰ Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu, satu hal yang mencirikan dari evaluasi bahwa prosesnya diakhiri dengan pengambilan keputusan.

Berangkat dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang terletak diakhir pembelajaran yang terdiri dari pengukuran dan penilaian, dan prosesnya diakhiri dengan pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi karena kedudukan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran agama islam guna mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pendidikan agama islam adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajarannya, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Jenis – jenis evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam, terdiri dari beberapa bagian:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya disekolah evaluasi formatif ini adalah ulangan harian.

b. Evaluasi Diagnostik

⁷⁰ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81.

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan – kelemahan peserta didik beserta faktor – faktor penyebabnya

c. Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

d. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekerja peserta didik.⁷¹

8. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus peserta didik kuasai selama proses belajar mengajar guna memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Materi dalam penelitian ini mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, berikut di dalamnya meliputi : pengertian makanan halal, pengertian makanan haram, jenis jenis makanan dan minuman halal serta haram, dalil yang membahas terkait makanan dan

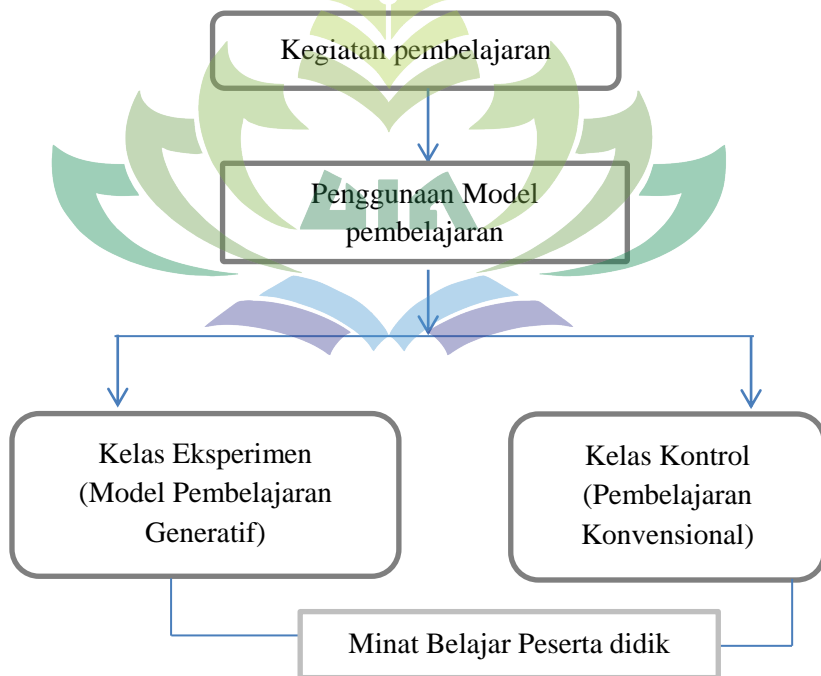
⁷¹ <https://auliamakro.wordpress.com/>

minuman haram serta haram, dan manfaat yang di dapat dari mengkonsumsi makanan serta akibat dari mengkonsumsi makanan haram.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang peneliti lakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.⁷² Dan yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



⁷² Ningrum Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 145–51.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dilandaskan karena model pembelajaran generatif dapat membangun rasa ingin tahu pada diri peserta didik, memotivasi dan memberi arahan agar peserta didik agar mau dan dapat mengemukakan ide atau pendapat, dan memudahkan peserta didik memahami konsep pelajaran secara kukuh.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷³ Penelitian ini belum selesai karena masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris, serta masih harus mencari sesuatu jawaban yang kemudia menghasilkan kebenaran – kebenaran secara matematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, hipotesis yang diajukan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran generatif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI SMPN 4 Negara Batin Way Kanan.

2. Hipotesis Statistik

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Hipotesis statistik adalah hanya ada bila peneliti menggunakan sampel dalam penelitian menggunakan sampel dalam penelitian. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat signifikansi ini merupakan konsep yang sangat penting dalam pengujian hipotesis, tingkat signifikansi pada umumnya yang digunakan sebesar 5% ($\alpha:0,05$).
- b. Aturan keputusan menguji hipotesis adanya dua hipotesis yaitu :
 H_0 : Nihil
 H_a : Alternatif
Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, begitu sebaliknya.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyesuaian Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Ahmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Ainiyah, and Wibawa. "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 1st ed. Yogyakarta: AR Ruz Media, 2017.
- Bella, Yova, Huri Suhendri, and Rita Ningsih. "Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 129. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>.
- Chairul Anwar. *Buku Terlengkap Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. 1st ed. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. 3rd ed. Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan*

- Pendidikan Abad Ke- 21*. Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2007.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. “Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Imam Gunawan. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Irwandani, Irwandani. “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015): 165–77. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>.
- Isrok’atun and Amelia Rosmala. *Model – Model Pembelajaran Matematika*. 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. “Artikel Statistik Yang Benar.” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Juliansyah Noor. *Juliansyah Noor*. Cet 2. Jakarta: Kencana, 2012.
- Juniati, Ni Wayan, and I Wayan Widiana. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa.” *Journal of Education Action Research* 1, no. 2

- (2017): 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>.
- Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- M. Ma'ruf, M.Pd.I. "Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 2, Oktober 2020." *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 2 (2020): 180–97.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kontemporer*. 10th ed. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Maryani, Sri, Hairunnisyah Sahidu, and Sutrio Sutrio. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode PQ4R Melalui Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 82–89. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1562>.
- Muh. Sain Hanafy. *Model Pembelajaran*. Watampone: Syahadah, 2017.
- Ningrum, Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 145–51. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Rahmad, M., and Alfina Sari Dewi. "Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas VIII B3 MTs Dar El Hikmah Pekanbaru." *Jurnal Geliga Sains* 1, no. 2 (2007): 25–30.

- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.6. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusydi Ananda, Fitri Hayati. *Variabel Belajar Kompilasi Belajar*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Sadewi, Kadek Ikken Ay, I Ketut Ardana, and I Komang Ngurah Wiyasa. "Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 2 (2020): 203–11.
- Sadwika, I Nyoman, and Luh De Liska. "Strategi Pembelajaran Generatif: Suatu Kajian Konseptual Operasional." *Seminar Nasional (Prospek I)*, no. Prospek I (2022): 132–39. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/1736%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/download/1736/1277>.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Sitti Hamsiah Mustamin. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet 6. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugilar, Hamdan. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif." *Infinity Journal* 2, no. 2 (2013): 156. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.32>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . "No Title." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

- Dan R & D*, 334. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- . *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 3rd ed. Bandung: PT refika Aditama, 2018.
- Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wayan Widana and Putu Lia Mauliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Wulandari, I Gusti Agung Ayu, Nyoman Dantes, and Nyoman Tika. “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD (Studi Kasus Di Gugus Letkol Wisnu Denpaar Utara).” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 3 (2014): 1–10. <https://www.neliti.com/publications/123793/pengaruh-model-pembelajaran-generatif-terhadap-minat-dan-hasil-belajar-ipa-pad>.
- Zakiah Daradjad. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.